

## MEMOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI KELURAHAN KERTAPATI PALEMBANG

Apriana, [nisrina.dani@gmail.com](mailto:nisrina.dani@gmail.com), Universitas Muhammadiyah Palembang  
Heryati, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Ira Permatasari, Universitas Muhammadiyah Palembang

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan langkah strategis membentuk jati diri manusia dalam menemukan kehidupan yang lebih layak yang dibuktikan dengan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh mempengaruhi sebuah pekerjaan lebih tinggi pula. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa masih sangat minimnya motivasi/kemauan warga Kelurahan Kertapati untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke perguruan tinggi dan pendidikan tertinggi sebagian besar warga adalah SLTA. Oleh sebab itu dibutuhkan kegiatan untuk memberikan motivasi kepada warga untuk melanjutkan pendidikan anak mereka hingga ke perguruan tinggi. Pengabdian ini bertujuan memotivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat mengubah *mind set* (pemikiran) mereka mengenai pentingnya untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke perguruan tinggi. Materi yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini bersumber dari beberapa buku. Adapun yang menjadi objek sasaran pengabdian ini adalah jamaah pengajian Masjid Rawdatul Ibadah Kelurahan Kertapati Kec. Kertapati Palembang dengan focus kepada ibu-ibu dan bapak-bapak atau dapat disebut orang tua, dikarenakan terkadang anak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tetapi mendapat kendala dari kurangnya kemauan dan minat orang tua untuk mewujudkan keinginan anaknya tersebut. Metode ceramah digunakan dalam penyampaian materi pengabdian masyarakat ini. Alhamdulillah setelah penyampaian materi, ibu-ibu dan bapak-bapak lebih memahami dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi hingga ke perguruan tinggi.

**Kata kunci:** motivasi, perguruan tinggi

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sagala, 2010: 3). Menurut Huda (2013:24), manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangannya, pendidikan ini diperoleh melalui proses, mulai dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Adapun dalam Pidarta (2007:9) pendidikan bertujuan adalah untuk mengembangkan individu baik jasmani maupun rohani secara optimal, agar mampu meningkatkan hidup dan kehidupan diri, keluarga, dan masyarakat.

Kenyataannya setiap siswa yang akan menyelesaikan studinya di SMA akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Bagi siswa yang akan menetapkan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, tentu akan dihadapkan lagi pada pilihan perguruan tinggi mana yang akan dituju dan jurusan apa yang akan dipilih. Hal ini tidak semua siswa memiliki minat melanjutkan

studi ke perguruan tinggi, tetapi mungkin ada yang lebih berminat untuk berdagang, kursus atau bahkan memilih tinggal di rumah dan membantu orangtuanya.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang kreatif dan memiliki jiwa *entrepreneurship* sehingga dapat dijadikan bekal setelah lulus kuliah. Minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya. Sebagai implikasi dari minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal itu akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Kondisi tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 116) bahwa seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiranyang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

Lebih lanjut Djamarah (2002: 116) mengemukakan bahwa motivasi muncul karena membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Mengingat demikian pentingnya peranan pendidikan tinggi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan nilai yang lebih tinggi pada kesejahteraan hidupnya maka minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan sesuatu yang penting untuk ditumbuhkan dan ditanamkan bagi setiap generasi penerus bangsa.

Berdasarkan observasi awal ke Kelurahan Kertapati dan melakukan wawancara dengan lurah setempat Pak Murgi Sutanto, Pak RT 13 dan RT 14 mengemukakan bahwa sangat sedikit sekali jumlah sarjana strata satu (S1) di lingkungan kelurahan Kertapati, paling tinggi pendidikan penduduk setempat sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga kehidupan mereka kurang sejahtera, kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai pedagang, buruh, menjaga took-toko (pasar-pasar) dan cafe-café. Berdasarkan permasalahan yang telah diberikan, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memotivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat umengubah *mind set* (pemikiran) mereka mengenai pentingnya untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke perguruan tinggi. Dengan harapan melalui penyuluhan ini, masyarakat tergerak hatinya untuk menyekolahkan anak mereka hingga ke perguruan tinggi untuk kehidupan yang lebih sejahtera.

### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Materi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bersumber dari beberapa buku, diantaranya Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, selanjutnya buku yang ditulis oleh Djamarah, S.B. dengan judul *Psikologi Belajar*. Sumber ini secara garis besar mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi anak untuk belajar. Adapun yang menjadi objek sasaran pengabdian ini adalah jamaah pengajian Masjid Rawdatul Ibadah Kelurahan Kertapati Kec. Kertapati Palembang, dengan lebih memfokuskan kepada ibu-ibu dan bapak-bapak atau dapat disebut Orang tua dikarenakan terkadang anak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tetapi mendapat kendala dari kurangnya kemauan dan minat orang tua untuk mewujudkan keinginan anaknya tersebut.

Penyampaian materi pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode ceramah, yaitu suatu metode pemberian materi yang disampaikan secara lisan. Metode ini merupakan metode yang 'mudah dan mudah' untuk dilakukan. Mudah dalam artian dalam penyampaian materi tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasi atau peragaan. Sedangkan mudah karena memang hanya mengandalkan suara, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Melalui metode ceramah ini pula, penyampaian materi dapat dilakukan secara luas, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi keadaan dan waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Materi Pengabdian Masyarakat Terkait Motivasi dan Keberadaan Perguruan Tinggi

#### 1. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman (2008: 73), motivasi adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Mc. Donald dalam Djamarah (1994:34) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Motif adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan kondisi atau disposisi internal (kesiap-siagaan), dan motivasi adalah daya penggerak (motif) yang telah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah diberikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi timbul karena adanya suatu dorongan dari dalam manusia atau seseorang sehingga manusia tersebut berusaha melakukan aktivitas atau tindakan atau sikap tertentu baik dalam bekerja, belajar maupun kegiatan lainnya guna mencapai tujuannya yang diinginkannya atau dikehendaknya. Selain itu, motivasi mempunyai sifat selalu ingin mencapai kepuasan untuk memenuhi sesuatu yang ada dalam dirinya melebihi yang dicapai orang lain. Motivasi atau dorongan batin merupakan sarana bagi seseorang untuk menimbulkan dan menumbuhkan keinginan-keinginan agar dapat mencapai tujuan hidupnya. Pencapaian tujuan hidup yang telah ditetapkan dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan fisik atau jasmani maupun rohani.

#### 2. Jenis Motivasi

Menurut Djamarah (1994: 89-91), motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif (daya penggerak) yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan minat siswa dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk.

Maslow dalam Darsono (2000: 101-102) mengemukakan bahwa manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut.

- a. Kebutuhan jasmaniah, seperti: makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.
- b. Kebutuhan keamanan (rasa aman), seperti: ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan, dan lain-lain.
- c. Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, seperti: ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok, dan lain-lain.

- d. Kebutuhan akan penghargaan diri (harga diri), seperti: ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain, dan lain-lain.
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri, seperti: keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat dan keterampilan, keinginan berprestasi, keinginan mencapai cita-cita, dan sebagainya.
- f. Kebutuhan ingin tahu dan mengerti, seperti: mencari ilmu/menempuh pendidikan setinggi-tingginya yang didorong rasa ingin tahu.
- g. Kebutuhan estetis, yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan.

Sedangkan Morgan dalam Sardiman (2008:78-80) mengemukakan bahwa manusia memiliki berbagai kebutuhan berikut.

- a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas
- b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c. Kebutuhan untuk mencapai hasil atau cita-cita
- d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Keinginan seseorang untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang mengarah pada pencapaian pemenuhan kebutuhan. Hal ini dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang guna membekali diri dengan hal-hal yang diperlukan dalam mencapai tujuannya tersebut. Salah satu bekal yang diperlukan adalah bekal pendidikan yang memadai sehingga pada akhirnya seseorang akan merasa perlu untuk melanjutkan sekolahnya sampai pada jenjang yang memungkinkan dirinya dapat memiliki bekal untuk memenuhi kebutuhan secara berkualitas.

### 3. Fungsi Motivasi

Sardiman (2008: 85) mengemukakan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, jadi motivasi adalah sebagai penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai, jadi motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan yaitu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan-tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

### 4. Keberadaan Perguruan Tinggi

Pendidikan merupakan langkah strategis membentuk jati diri manusia dalam menemukan kehidupan yang lebih layak yang dibuktikan dengan semakin tinggi pendidikan yang ditempuh mempengaruhi sebuah pekerjaan lebih tinggi pula. Sejalan dengan pernyataan Ali (2009) bahwa pendidikan akan menghasilkan tingkat balikan (*return*), yaitu tingkat balikan individu (*individu return*) dan tingkat balikan sosial (*social return*). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam bidang pekerjaan, sehingga menjadikan kesadaran bersama dalam menentukan ataupun memilih suatu pendidikan yang sesuai guna meningkatkan kualitas diri.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi (PT). Peserta didik PT disebut mahasiswa, dimana berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan atau Madrasah Aliyah (MA) berdasarkan tingkat jenjang pendidikan formal di Indonesia. SMK merupakan jenjang pendidikan menengah yang

mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan SMA/MA merupakan jenjang pendidikan menengah yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian program pendidikan SMK lebih mengutamakan praktik dan pendidikan SMA/MA meminimalkan praktik atau penguasaan teori.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian (UU RI No. 2 Tahun 1989). Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di perguruan tinggi dalam masa sekarang ini sangat diperlukan dalam menghadapi era perdagangan bebas dimana persaingan dalam menghadapi dunia kerja sangat ketat. Ini tercermin dari banyaknya lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tenaga profesional yang banyak dibutuhkan di dunia industri. Di samping itu tidak jarang dari lulusannya mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Asumsi bahwa pengalaman adalah hal yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku manusia menyiratkan betapa fleksibelnya manusia. Ia mudah dibentuk menjadi apapun dengan menciptakan lingkungan yang relevan. Asumsi inilah yang diusung oleh teori Behaviorisme. Behaviorisme menekankan bahwa pola perilaku dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan (*reinforcement*) dengan mengondisikan stimulus (*conditioning*) dalam lingkungan (*environmentalistik*). Behaviorisme lahir sebagai reaksi dari teori sebelumnya. Teori ini berupaya untuk menganalisa perilaku yang tampak, dapat diukur, dilukiskan dan diramalkan. Teori ini juga bisa disebut sebagai teori belajar karena menurut teori ini segala perilaku manusia merupakan hasil belajar. Belajar artinya perubahan perilaku individu sebagai hasil pengaruh dari lingkungannya.

Menurut Aristoteles, pada saat lahir jiwa manusia bagaikan tabula rasa yang siap diisi oleh pengalaman. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa manusia diibaratkan seperti kertas kosong dan pengalaman merupakan gambar serta warna yang mengisi kertas kosong tersebut. Thorndike dan Watson menyatakan bahwa manusia dilahirkan tanpa sifat-sifat sosial atau psikologis, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku yang mereka tampilkan merupakan hasil pengalaman dan perilaku yang digerakan atau dimotivasi oleh kebutuhan untuk mencari kenyamanan dalam hidup.

Dengan demikian jika seseorang berada dalam lingkungan yang memandang sebuah objek sebagai sesuatu yang positif maka niscaya orang tersebut juga akan memiliki persepsi yang senada dengan lingkungannya sebagai dampak dari interaksi yang mereka lakukan. Interaksi yang terjadi sedikit atau banyak akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Berdasarkan teori di atas maka dapat dikatakan lingkungan kondusif yang memandang pentingnya pendidikan akan menghasilkan produk individu yang memandang bahwa pendidikan adalah sesuatu yang penting. Jika demikian dapat dikatakan apabila seorang siswa SMA yang nota bene memiliki pilihan akan segera melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau tidak setelah tamat sekolah, berinteraksi secara intensif dengan lingkungan yang berasal dari perguruan tinggi, maka sedikit banyak ia akan termotivasi untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

Faktor untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi juga dipengaruhi lingkungan keluarga disebabkan beberapa hal, diantaranya pendidikan keluarga dan ekonomi keluarga. Pendidikan keluarga yang tinggi akan mendukung kemauan anak bahkan akan mengarahkan potensi anak. Sedangkan kondisi ekonomi yang kecukupan memudahkan orang tua dalam pembiayaan atau memilih perguruan tinggi yang diinginkan. Sejalan dengan Okioga (2012: 9-22), "*Lower incomes families can have children who do not succeed to the levels of the middle income children have a greater sense of entitlement, more argumentative, or better prepared for adulthood*". Rendahnya pendapatan orang tua mempengaruhi keberhasilan anak. Diperkuat oleh Davis-Kean P.E. (2005), "*Parents' years of schooling also was found to be an important socioeconomic faktor to take into consideration in both policy and research when looking at school-age children*".

Faktor yang mempengaruhi minat berdasarkan lingkungan sekolah terdiri dari tiga peran, yaitu alumni, teman dan guru yang mendukung dalam melanjutkan masuk perguruan tinggi. Alumni pada lingkungan sekolah berdampak pada ketertarikan pada siswa untuk memperoleh pandangan memilih perguruan tinggi. Teman dan guru merupakan pendukung dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya.

### **Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat “Memotivasi Masyarakat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi”**

Seperti yang telah diungkapkan, dalam penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Memotivasi Masyarakat untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” penulis digunakan metode ceramah. Dalam penerapannya, untuk menghemat biaya dan waktu, pelaksanaan kegiatan pengabdian memanfaatkan acara pengajian Masjid Rawdatul Ibadah Kelurahan Kertapati Kec. Kertapati Palembang yang diadakan setiap hari Kamis sore.

Penyampaian materi diawali dengan pembukaan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan ke materi inti, yaitu memotivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan anak mereka hingga ke perguruan tinggi mengingat sangat minimnya jumlah sarjana strata satu (S1) di lingkungan tersebut, sehingga kehidupan mereka serba kekurangan, tinggal di rumah yang sangat rapat antara satu rumah dengan rumah lainnya, lingkungan kurang tertata, tingkat kriminalitas tinggi, pekerjaan umumnya buruh, pedangang dan penjaga keamanan took/pasar. Dalam menumbuhkan motivasi perlu dikaitkan dengan dalil dari ayat Quran dan hadits Rasulullah mengenai pentingnya pendidikan. Hadits mengenai kewajiban menuntut ilmu adalah yang artinya “*Menurut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.*” Hadits ini mengingatkan kita bahwasannya menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan, tidak pandang bulu. Salah besar opini yang masih berkembang di dalam masyarakat bahwa pendidikan itu terkhusus bagi anak laki-laki sedangkan anak perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya menurut mereka anak perempuan tugasnya hanya 3D (di sumur, di dapur dan di kasur), sehingga tidaklah heran anak-anak perempuan mereka jarang sekali yang berpendidikan.

Ayat Qur’an yang mengkaji mengenai keutamaan menuntut ilmu adalah terdapat dalam surat Al-Mujadilah ayat 11, yang artinya “*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamukerjakan.*” Ayat ini mengkaji mengenai janji Allah untuk menaikkan derajat orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, sehingga jika seseorang itu berpendidikan tinggi dalam hidup bermasyarakat akan lebih dihormati, dihargai pendapatnya dan yang terpenting lagi kehidupan akan lebih sejahtera.

Selain menguraikan mengenai hadits dan ayat di atas, penulis juga menceritakan pengalaman pribadinya mengenai perjuangannya untuk melanjutkan pendidikannya dengan berpedoman kepada pepatah “di mana ada kemauan di situ ada jalan”. Jadi, pasanglah niat dahulu sehingga yakinlah Allah pasti akan membukakan jalan yang tentunya harus diiringi dengan doa. Selain itu, disampaikan bahwa sekarang banyak sekali terdapat beasiswa-beasiswa bagi anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Alhamdulillah setelah penyampaian materi, ibu-ibu dan bapak-bapak lebih memahami dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi hingga ke perguruan tinggi.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah secara keseluruhan dapat terlaksana dan berjalan lancar dan semua antusias mendengarkan materi dan motivasi yang disampaikan. Harapan melalui kegiatan ini adalah telah mengubah *mind set* masyarakat dan membuka cakrawala berpikir bahwa untuk melanjutkan pendidikan anak hingga ke perguruan tinggi, uang bukanlah segalanya. Bahwa kendala ekonomi bukanlah merupakan suatu halangan untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi, bahwa banyak cara dan

peluang dan yang penting dari itu semua adalah kemauan atau niat terlebih utama. Akhirnya harapan melalui kegiatan ini akan meningkatkan animo masyarakat dan jumlah anak di Kelurahan Kertapati untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bertambah setiap tahunnya, sehingga pada akhirnya kehidupan mereka akan lebih sejahtera. Sebagai saran, diharapkan akan ada pengabdian masyarakat lanjutan di wilayah ini guna memantau hasil pengabdian sebelumnya, terkhusus bagi para Dosen Tetap Yayasan Universitas Muhammadiyah Palembang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Palembang melalui LPPM yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk melaksanakan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2009. *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Bandung: Grasindo.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, P. 2010. *Filsafat Ilmu Pendidikan: Kajian Tentang Pengetahuan Tentang Pendidikan Yang Disusun Secara Sistematis dan Sistemik dalam Membangun Ilmu Pendidikan*. Bandung: Gitamedia.
- Davis-Kean P.E. 2005. The Influence of parent education and family income on chile achievement: the indirect role of parental expectation and the home environment. *Jurnal of Family psychology*. American Psychological Association. 19 (2), 294.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Okioga, C.K. 2012. The Contribution of A Developed Reward System On Employee Retention; a Case of Kisii Bottlers Limited; Kenya. *European Journal of Business and Management*, 4 (16), 9-22.
- Pirdata, M. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.